

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepak bola adalah olahraga yang hampir digemari oleh seluruh masyarakat dibelahan dunia manapun. Penggemar sepak bola tidaklah menuntut usia, jenis kelamin, Agama, negara, bahkan strata sosila dari individu tersebut. Para penikmat olahraga tersebut juga bebas untuk mengeskpresikan kecintaanya terhadap tim-tim bola yang mereka dukung, atau juga para pemain yang mereka idolakan.

Dalam sepak bola supporter adalah elemen penting yang membuat sebuah tim itu menjadi hidup dan juga menjadi pemberi semangat disetiap laga yang mereka lakoni, tanpa adanya supporter atmosfer dalam pertandinganpun pasti akan menjadi monoton atau hambar. Selain itu supporter juga menjadi penyokong dana bagi klub agar bisa terus memberikan fasilitas dan hal penunjang lainnya untuk para pemain.

Didalam perkembangannya sekarang, supporter tidak hanya memberikan dukungan saat pertandingan berlangsung, mereka juga menjaga kekompakkan diluar stadion dengan cara membentuk komunitas-komunitas atau perkumpulan antar pecinta klub bola yang sama, jika para supporter kompak dalam setiap kegiatannya tidak menutup kemungkinan atmosfer semangat yang ada tetap terjaga dan loyalitas para anggota untuk klub kesayangannya makin meningkat dengan terbentuknya komunitas-komunitas klub bola yang ada. Selain memberi dukungan didalam komunitas yang terus berkembang dan semakin kompak, juga

dapat memberikan semangat lebih kepada klub bola yang yang sukai saat sedang bertanding di lapangan hijau.

Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat penikmat olahraga sepak bola terbesar di Asia, hal ini dibuktikan pada laga penyisihan piala AFC group Z antara Persija versus Johor Darul Ta'zim di stadion Gelora Bung Karno, Selasa (10/4/2018) yang mencapai 60.157 supporter. Menurut data PSSI ini adalah rekor penonton tertinggi dalam pegelaran piala AFC. AFC pun memberikan pujian dengan adanya hal tersebut. Karena selama pertandingan semuanya terlihat kondusif, tertib, dan aman, tanpa ada suatu hal yang menghambat.¹

Hal tersebut terjadi karena kekompakan para pendukung tim sepak bola atau komunitas sepak bola di tanah air. Diakui atau tidak kesuksesan suatu tim bola dunia dan tanah air, tak luput dari peran supporter. Selain memotivasi tim kesayangan menderita kekalahan, mereka turut andil meningkatkan perekonomian rakyat bawah dengan beramai-ramai mendatangi stadion setempat baik kandang maupun tandang.²

Di Indonesia sendiri, sudah menjamurnya komunitas-komunitas pecinta sepakbola domestik maupun mancanegara. Komunitas pecinta klub sepakbola ini digunakan mereka sebagai wadah untuk memberikan dukungan kepada klub bola yang mereka sukai. Banyak komunitas klub bola yang ada di Indonesia

1 <http://www.pssi.org/news/animo-dukkungan-supporter-indonesia-terbesar-di-asia>, di akses 31 maret 2019

2 <http://www.kompasiana.com/sarajevo/59c74f3a5a676f66f7330ee2/baik-buruknya-fanatisme-supporter-sepak-bola-indonesia>, di akses 31 maret 2019

seperti, *the jackmania* nama lain dari supporter Persija Jakarta, *Bonex* untuk supporter Persebaya Surabaya, *Viking* untuk sebutan supporter Persib Bandung, *Madridista* untuk klub bola Real Madrid, dan *MILANISTI* untuk para pecinta klub bola AC-Milan.³ *Milanisti sezione jogja* memiliki jumlah anggota keseluruhan yang tergabung didalam klub sebanyak 987 orang, dan untuk yang baru menjadi anggota pada tahun 2019 sebanyak 88 orang.

Beberapa kegiatan yang mereka lakukan seperti nonton bareng (nobar), bermain futsal (fun futsal), atau melakukan kegiatan amal seperti penggalangan dana jika terjadi musibah disuatu tempat atau daerah, bahkan tak jarang dari mereka menjadi relawan. Hal yang mereka lakukan tersebut tentunya dengan tujuan agar mempererat lagi tali silaturahmi dan pertemanan yang sudah terjalin baik di komunitas pecinta klub bola. Khusus untuk pecinta klub bola mancanegara, nobar bisa dilakukan diberbagai tempat sesuai dengan kesepakatan dari anggota lainnya, seperti cafe, lapangan terbuka, bahkan di lapangan futsal dengan proyektor yang di arahkan ke kain hitam. Hal ini adalah bentuk apresiasi dari klub bola luar negri yang mereka sukai.

Milanisti Sezione Jogja juga memiliki beberapa kegiatan rutin maupun kegiatan yang sifatnya momentum, dan untuk melancarkan dan mengatur segala agenda yang sudah menjadi kegiatan rutin *Milanisti Sezione Jogja*, di butuhkan komunikasi yang baik antar anggota komunitas, hal tersebut bertujuan agar apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan sebuah kegiatan yang akan dilakukan,

³ Vicky Zulfikar Adhi Putra, "Pola Komunikasi Pecinta Klub Sepak Bola". Tahun 2017, Hlm 3.

bisa segera di atasi dan tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Hal menyangkut dengan urusan teknis maupun non teknis dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh para pecinta klub bola juga tak lepas dari pentingnya peran komunikasi yang baik. Akan tetapi seperti yang kita ketahui para supporter bola tidak memiliki kegiatan atau kesibukan yang sama, ada kalanya hanya A yang bisa kumpul dan berdiskusi dan ada juga kalanya hanya B yang bisa hadir. Tidak hanya waktu yang menjadi masalah, ada pula masalah lain seperti keterbatasan para anggota dalam berbahasa Indonesia, dan logat dari para anggota yang berbeda-beda juga kadang menjadi masalah dalam komunitas.

Untuk menjembatani permasalahan tersebut maka diperlukannya peran media sosial yang mana seperti kita ketahui. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.⁴

Whatsapp adalah salah satu media sosial yang paling populer digunakan untuk berkomunikasi baik itu individu atau dalam bentuk group. Jumlah pengguna aktif *Whatsapp* tercatat hampir 1.5 miliar. Rata-rata pengguna

⁴ Anang Sugeng Cahyono, pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia, di akses di <http://www.jurnalunita.org/index.php/publiciana/article/viewFile/79/73>, hal 142, di akses pada tanggal 22 bulan 4 2019.

whatsapp berasal dari penduduk negara berkembang. Paling besar adalah India, diikuti Brazil, Meksiko, Turki, Indonesia, Malaysia, dan Rusia. Hal ini membuktikan bahwa *whatsapp* salah satu media sosial yang dianggap paling efektif untuk berkomunikasi.⁵

Dengan adanya *whatsapp* maka para anggota bisa saling berkomunikasi walau tidak berada dalam satu tempat dengan anggota yang lain, selain itu anggota juga bisa mengutarakan pendapatnya dengan menuliskan isi fikirannya menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa harus berfikir lain dengan logat yang kadang tidak terbiasa dengan yang sering kita dengar sehari-hari. Di *Whatsapp* juga ada fitur group yang menambah mudahnya komunikasi antar pecinta klub bola yang ada. Fungsi dari group yang ada di aplikasi *whatsapp* adalah untuk memilih beberapa orang untuk dimasukkan kedalam sebuah forum, yang mana dalam forum atau group tersebut mereka akan di ajak berkomunikasi untuk membahas suatu topik tertentu atau berbicara bebas dengan orang-orang tersebut.

Group yang ada di sosial media *whatsapp* juga banyak digunakan oleh beberapa kalangan seperti pekerja kantoran, anak-anak sekolahan, group keluarga, bahkan klub bola sekalian. Adanya group ini sangat membantu untuk membagikan atau bertukar informasi 1 sama lain tanpa harus chat pribadi ke setiap orang yang ingin di ajak bicara atau bertukar informasi.

⁵ <https://tekno.kompas.com/read/2018/05/30/08380567/pengguna-whatsapp-indonesia-sudah-bisa-video-call-berempat-sekaligus>. Di akses 21 april 2019.

Dari penjelasan singkat diatas, penulis tertarik untuk meneliti salah satu komunitas pecinta klub bola yang ada di Yogyakarta yaitu, *Milanisti Sezione Jogja*. Pada awal kemunculanya pada tahun 2003 tepatnya pada tanggal 16 maret, timbullah gagasan untuk membuat sebuah komunitas sepak bola, khususnya para pecinta klub bola AC Milan. Pada awalnya hal tersebut hanyalah obrolan santai dari beberapa pemuda yang menamakan dirinya milis (sebutan untuk para pecinta ac milan), obrolan awal yang berisi untuk membuat komunitas fans ROSSONERI sebutan lain dari klub bola AC Milan, kian menguat dan keluarlah wacana untuk melakukan pertemuan lanjutan dengan mengajak massa yang lebih banyak lagi dari perwakilan beberapa daerah di jabodetabek. Tepatnya di KFC Bale Air, Gatot Subroto, komunitas yang di gadang-gadang tersebut akhirnya rampung dan menunjuk salah satu anggota awalnya yang bernama Arif Ikram menjadi presiden pertama Milanisti Indonesia.

2006 hingga 2008 adalah masa dimana Milanisti mulai melebarkan sayapnya dan merambah ke wilayah-wilayah lain di luar Jabodetabek hingga keluar pulau jawa, karena melihat respon yang bagus dan permintaan untuk segera membuat chapter (cabang) Milanisti. Daerah istimewa Yogyakarta merupakan salah satu dari sekian banyak daerah yang telah mencetuskan diri untuk membuat komunitas Milanisti, tepatnya pada tahun 2007 Milanisti Jogja terbentuk. Komunitas yang mewadahi para pecinta sepak bola Italia khususnya AC Milan ini terbentuk, melihat di tahun-tahun tersebut demam akan liga Italia dan fans-fans AC milan mulai ramai bermunculan mulai dari kalangan pelajar,

mahasiswa, pekerja kantoran, hingga para wiraswasta, dan untuk mempersatukan mereka semua, terbentuklah komunitas para pecinta klub bola AC-Milan atau biasa di sebut Milanisti Sezione Jogja (sumber, wawancara).

Dalam hal ini peneliti menfokuskan penelitiannya untuk mengetahui bagaimana peranan media sosial group whatsapp dalam komunitas Milanisti membentuk kohesivitas. Seperti yang kita ketahui di zaman yang serba modern seperti sekarang ini, pastinya segala hal yang dilakukan akan bersinggungan dengan peranan media sosial didalamnya dan pastinya sedikit-kurang akan membantu mereka berkomunikasi antar anggota klub Milanisti Sezione Jogja. Peneliti ingin meneliti Milanisti Sezione Jogja karena anggota dari milanisti tersebut terdiri dari beberapa kategori yang berbeda-beda seperti, pelajar, mahasiswa, pekerja, hingga para wiraswasta. Tentunya dengan kesibukan yang berda-beda pula, hal tersebutlah yang mana peran sosial media sangat diperlukan karena jika ingin menginformasikan sesuatu yang berbaur milanisti dapat melalui sosial media group whatsapp tanpa harus mengadakan rapat dan pertemuan oleh para anggota, karena melihat kondisi yang tidak memungkinkan jika ingin mengadakan pertemuan disela-sela kesibukan pribadi para anggota klub. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti Milanisti Sezione Jogja dalam pemanfaatan sosial media whatsapp dalam membentuk kohesivitas di dalam klub bola, dalam kasus ini ialah Milanisti Sezione Jogja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas penulis merumuskan masalahnya adalah untuk mengetahui peran sosial media *whatsapp group* dalam membentuk kohesivitas di dalam klub bola *milanisti sezione jogja*.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai oleh penulis yaitu mengetahui peran sosial media *whatsapp* dalam membentuk kohesivitas di dalam klub bola *milanisti sezione jogja*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi ilmu pengetahuan, khususnya bagi ilmu komunikasi studi kasus peran sosial media *whatsapp* dalam membentuk kohesivitas di dalam klub bola *milanisti sezione jogja* dan untuk pengetahuan dan wawasan penulis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan jawaban dari permasalahan yang diteliti guna mengembangkan penalaran dan membentuk pola fikir yang dinamis. Selain itu juga dapat menjadi sebuah bentuk evaluasi bagi *Milanisti Sezione Jogja* dalam membentuk kohesivitas yang lebih baik lagi dengan adanya peran media sosial khususnya *Whatsapp*. Karena hal tersebut akan membawa *Milanisti Sezione Jogja* menjadi komunitas pencinta klub bola yang lebih baik lagi kedepannya.

E. Kerangka Teori

1. Peran media Sosial

Perkembangan teknologi yang ada pada saat ini sangatlah berpengaruh dengan segala aspek yang ada pada manusia. Yang menjadi salah satu aspek yang dimaksud adalah komunikasi, yang mana pada saat ini teknologi sudah masuk dalam bagian komunikasi yang dilakukan oleh manusia. Seiring dengan kemajuan teknologi, komunikasipun menjadi semakin mudah dan beragam bentuknya sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan manusia itu untuk berkomunikasi. Tidak ada lagi penghalang untuk manusia berkomunikasi termasuk ruang dan waktu.

Salah satu dampak dari munculnya media baru juga menghasilkan sesuatu yang besar dalam perkomunikasian manusia, yaitu media sosial. Media sosial adalah mahakarya media baru yang sudah merubah tata cara manusia dalam berkomunikasi, media sosial tidak hanya berbicara soal komunikasi antar individu, juga berbicara soal komunikasi yang tercipta dalam kelompok atau masyarakat, karena saat ini media sosial sudah mengambil perannya dalam kehidupan manusia.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁶ Dalam artian lain peran itu sama dengan fungsi dari apa yang kita kerjakan dalam suatu kedudukan tertentu.

⁶ Soerjono Soekanto. 2002. Jakarta. Teori Peranan. Hlm 8.

Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi yang mempermudah manusia, sedangkan kata “sosial” dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh sarana sosiologi. Inilah yang membuat munculnya beberapa pertanyaan dasar ketika melihat kata sosial, misalnya terkait dengan informasi dan kesadaran.⁷

Berdasarkan teori-teori sosial yang dikembangkan oleh Durkheim, Weber, Tomnies, maupun Marx, dapat disimpulkan bahwa media sosial bisa dilihat dari perkembangan bagaimana hubungan individu dengan perangkat media. Salah satu media sosial yang populer pada saat ini yang di anggap sebagai media yang pas dalam berkomunikasi, ialah *whatsapp*.

2. Whatsapp

Saat ini di dalam *smartphone* terdapat berbagai macam aplikasi *chatting* yang dapat digunakan khalayak untuk bertukar informasi dan berkomunikasi dengan teman lainnya.⁸ *Whatsapp* adalah aplikasi pesan instan dibuat untuk *smarthphone*.⁹ Yang berfungsi untuk mempermudah komunikasi antar satu sama lain. Tidak hanya berbagi pesan berupa teks, dalam aplikasi *whatsapp* pengguna juga bisa berbagi foto, video, dan file-file yang memudahkan pengguna dalam bertukar informasi dalam bentuk yang diinginkan. *Whatsapp* dalam pengoperasiannya menggunakan sinyal atau koneksi yang dihubungkan ke internet, yaitu, 4G,3G,2G,EDGE, dan wifi,

⁷ Rulli Nasrullah. 2015. Bandung. Media sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi. Hlm 6.

⁸ Yuyun Linda Wahyuni, “Efektifitas Komunikasi Melalui Aplikasi Whatsapp”. 2016, Hlm 2.

⁹ <https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>, diakses pada 24 mei 2019.

karena *whatsapp* adalah media digital yang berbasis internet. Selain itu ada pula fitur dari *whatsapp* yang bisa menggabungkan beberapa orang kedalam ruang yang sama, dengan pembahasan yang sama pula, yaitu *whatsapp group*.

a. *Whatsapp Group*

Fitur lain yang dimiliki *whatsapp* selain untuk berbagi pesan antar pengguna yaitu, *Whatsapp group*. *Whatsapp group* ialah fitur yang diciptakan oleh *whatsapp* yang diciptakan untuk bisa berbicara lebih dari satu pengguna tanpa harus membuka percakapan pribadi ke pengguna yang diinginkan. Jadi para pengguna yang ingin di ajak berbicara dalam suatu topik tertentu yang melibatkan setidaknya dua atau tiga orang, bisa disatukan dalam satu kelompok atau group, agar apa yang ingin diperbincangkan bisa lebih intens dan jelas runtutan pembicaraannya.

Setelah beberapa orang tersebut berkumpul dan diundang masuk ke dalam *group whatsapp* yang diinginkan, barulah percakapan dan komunikasi berlangsung. Percakapan yang dilakukan dalam satu ruang dengan beberapa orang yang ada didalamnya bisa juga disebut dengan komunikasi kelompok.

3. Kohesivitas kelompok milanisti sezione jogja

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah merapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok,

juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.¹⁰

Dalam komunikasi kelompok yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut akan menghasilkan rasa kohesivitas. Kohesivitas adalah sejauh mana anggota merasa tertarik satu sama lain dan termotivasi untuk tetap berada dalam kelompok tersebut. Misalnya, karyawan suatu 15 kelompok kerja yang kompak karena menghabiskan banyak waktu bersama, atau kelompok yang berukuran kecil menyediakan sarana interaksi yang lebih intensif, atau kelompok yang telah berpengalaman dalam menghadapi ancaman dari luar menyebabkan anggotanya lebih dekat satu sama lain.¹¹

a. Hubungan kohesivitas dalam loyalitas anggota

Kohesivitas merupakan upaya suatu anggota untuk tetap mempertahankan keanggotaannya tersebut ke dalam sebuah organisasi atau lembaga. Menurut Gibson kohesivitas yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh yang positif terhadap suatu kelompok.¹² Sama seperti suporter klub bola yang tetap bertahan dengan klub bola kesayangan mereka walaupun dengan kondisi yang naik turun, ini

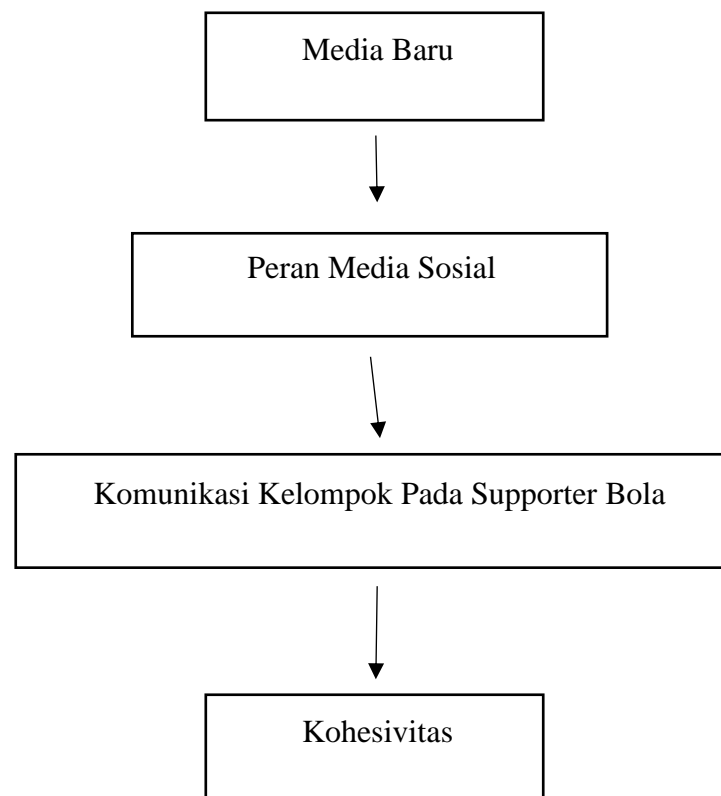
¹⁰ Deddy Mulyana. Bandung. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Hlm 61.

¹¹ Robbins, Stephen. 2006. "*Perilaku Organisasi*", Prentice Hall, edisi kesepuluh Sabardini, 2006, "*Peningkatan Kinerja Melalui Perilaku Kerja Berdasarkan Kecerdasan Emosional*", Telaah Bisnis, Vol.7, No.1.

¹² Rois Arifin, dkk. Malang. 2003. Budaya dan Perilaku Organisasi. Hlm 96.

membuktikan bahwa suporter bola memiliki kohesivitas yang tinggi dan memberikan pengaruh yang positif terhadap klub bola yang mereka cintai.

Maka dari hasil penelitian ini akan menggambarkan bagaimana peran dari sosial media *group whatsapp* dalam membentuk kohesivitas di dalam komunitas klub bola *milanisti sezione jogja*. Berikut adalah gambar bagan dari kerangka teori pada penelitian ini :



Tabel 1. 1 kerangka konsep penelitian

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci

yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, *tujuan, dan kegunaan*. Cara Ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu memiliki kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Misal disuatu daerah tertentu memiliki 5000 orang miskin, tapi saat peneliti melaporkan hasil laporannya dan dilihat di dalam laporannya itu, jumlah orang miskin di daerah tersebut kurang atau lebih dari 5000 orang miskin, maka derajat validitas hasil penelitian itu rendah atau tidak valid.

Pada penelitian ini penulis menggunakan riset kualitatif dengan metode deskriptif. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

G. Subyek, Obyek dan lokasi Penelitian

1. Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah komunitas *milanisti sezione jogja*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dari sisi peran media sosial *whatsapp* dalam mewadahi komunikasi komunitas. Subjek yang dipilih

adalah anggota dari group *whatsapp milanisti*, yang menjadi pemberi dan penerima informasi di dalam group *whatsapp*.

a. Muhammad Faiz Halwis Hardi

Bang Faiz sapaan akrab dari informan yang diwawancari berumur 31 tahun, Faiz lahir di Balikpapan pada tanggal 29 oktober 1988. Di klub bola *milanisti sezione jogja* Faiz menjabat sebagai Capo atau ketua dari klub bola *milanisti*, dia menjabat sebagai Capo dari tahun 2016-2018, capo sendiri berasal dari Bahasa Italia yang berarti pemimpin kelompok supporter.¹³ Tapi karena ada suatu keadaan yang mana regenerasi dari anggota klub milan yang sempat *stuck*, yang membuat Faiz masih menjabat sebagai Capo hingga sekarang.

Pada awal bergabungnya dia ke dalam ke anggotan klub bola *milanisti sezione jogja* pada tahun 2011, dia sudah menunjukkan keaktifan dan loyalitasnya untuk klub bola *milanisti* dengan aktif dalam nobar, fun futsal, sepak bola besar, bahkan hadir dalam rapat-rapat yang di adakan oleh para pengurus klub pada saat itu, hal tersebut yang membuat dia menjadi kader dari pengurus sebelumnya untuk kelak memegang posisi paling tinggi dalam klub *milanisti*.

Suka dan duka sudah Faiz lalui bersama klub bola *milanisti* yang mana sukanya dia mendapatkan banyak teman baru, pengalaman, dan kesempatan menjadi ketua klub bola. Dan duka yang dia alami juga

¹³ <https://kumparan.com/@kumparanbola/capo-siapa-mereka-dan-apa-perannya->, diakses pada 3 juli 2019.

mungkin terasa sama dia yang mana banyak anggota yang pasif, tidak aktif dan terkesan cuek, performa buruk dari milan yang sering menelan kekalahan pada saat pertandingan kecil maupun pertandingan besar atau penting, yang kadang membuat Faiz sedih dan kesal. Tapi hal tersebut tidak mempengaruhi kecintaan dia terhadap klub bola asal Italia AC-Milan.

b. Robertus Ieng

Robertus lahir di jambi pada tanggal 15 juni 1988. Di dalam klub *milanisti* Robertus menjabat sebagai hummas (hubungan masyarakat) yang mengurus segala urusan perizinan dan surat menyurat klub. Menjabat dari 2016-2019, Robertus juga termasuk salah satu anggota yang aktif, berawal dari 2013 saat pertama kali dia bergabung ke dalam klub bola *milanisti sezione jogja* dia sudah memperlihatkan keaktifan dan loyalitasnya kepada group.

Sama seperti Faiz, Robertus juga menjadi salah satu calon kandidat yang terpilih karena keaktifannya di dalam klub, khususnya dalam mengurus beberapa urusan perizinan saat ingin nobar besar seperti final liga *champion* dan *final copa Italy* yang mana pada saat nonton bareng mereka menyewa salah GOR (gedung olahraga) di Yogya yaitu GOR Kridosono, pastinya jika melakukan nobar di gedung dengan kapasitas penonton yang di atas 100 orang bahkan lebih, haruslah mengurus segala perizinan dan administrasinya, dan disanalah tugas Robertus. Dan baru-baru ini mereka mengadakan derby atau bermain di lapangan bola besar

yaitu di stadium Sultan Agung di daerah Bantul dengan para *milanisti* yang di undang dari luar Jogja.

Untuk sukanya sama seperti Faiz, yang diberi kepercayaan untuk menjabat dan memegang salah satu posisi penting didalam sebuah organisasi yang mana tidak semua orang bisa mendapatkan kesempatan itu, dan untuk duka yang menjadi keluhan dari Robertus ialah kurangnya regenerasi dari para anggota sekarang untuk menjadi pengganti posisi mereka pada saat ini, yang jika terus berlarut-larut akan berdampak pada kelangsungan klub bola *milanisti sezione jogja*.

c. Arian Talolongan

Ari sapaan akrab dari Arian ini lahir di Bekasi pada tanggal 31 mei 1995, di *milanisti sezione jogja* ari menjabat sebagai anggota dan masuk kedalam anggota dari divisi kreatif, divisi kreatif ini adalah divisi yang menaungi segala hal yang berkaitan dengan urusan desain poster, desain banner, dan desain untuk konten yang ada di sosial media seperti facebook, twitter, dan di Instagram. Khusus *whatsapp group* yang menjadi pengatur konten yang ada didalamnya ialah *admin group*, *admin group* ini terdiri dari semua pengurus klub termasuk juga capo.

Bergabung sejak 2015, ari sudah memperlihatkan keaktifannya di klub bola *milanisti sezione jogja* dengan selalu ikut dalam kegiatan *milanisti* seperti nobar dan agenda kegiatan lainnya, di tambah lagi dia sering di minta untuk mendesain konten yang ada di sosial media khususnya *Instagram*, banyak isi atau konten yang ada di akun resmi

Instagram milanisti sezione jogja hasil karya dari ari, hal tersebut juga yang membuat dia dipercaya untuk mendesain beberapa atribut milan lainnya seperti poster, banner, logo, dan lain-lain hingga sekarang.

Apa yang dikerjakan oleh ari juga bisa dibilang memberi angin segar bagi *milanisti*, karena bisa menghidupkan suasana klub dengan memberikan nuansa-nuansa baru dari desain yang di buat untuk *milanisti sezione jogja*.

2. Obyek

Obyek penelitian ini adalah peran sosial media *whatsapp group* dalam membentuk kohesivitas didalam klub bola, dalam komunitas klub bola *milanisti sezione jogja*.

3. Lokasi

Tempat atau lokasi yang akan penulis teliti adalah BJONG NGOPI yang berada di Jl. Nologaten, Nologaten, Caturtunggal, kec. Depok, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai base camp dari Milanisti Jogja.

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Kegiatan pengumpulan data adalah prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya riset.¹⁴ Adapun teknik

¹⁴ Ibid., Rachmat. Hlm. 94.

pengumpulan data yang dipilih oleh penulis untuk melengkapi data risetnya sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi-dan informan—seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Metode wawancara yang dipilih oleh penulis dalam penelitiannya kali ini adalah metode wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), jenis wawancara ini adalah wawancara bebas kepada narasumber yang ingin dimintai informasi tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.

Yang menjadi pedoman dalam menggunakan metode wawancara tersebut ialah, langsung ke garis besar permasalahan apa yang ingin di teliti. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti juga dapat menggunakan wawancara tidak terstruktur pada orang yang di anggap sebagai kunci dari masalah yang ingin diteliti. Maka peneliti langsung mewawancarai orang tersebut, hingga didapat jawaban dari masalah yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai beberapa orang yang akan dimintai informasi yaitu, Faiz (ketua komunitas) dan anggota *milanisti*, yang tergabung didalam group *whatsapp milanisti sezione jogja*.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Yang observasinya adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diriset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk : *interaksi* dan *percakapan (conversation)*. Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati. Ini mencakup antara lain apa saja yang dilakukan, perbincangan apa saja yang dilakukan di dalam group *whatsapp* termasuk Bahasa-bahasa apa saja yang mereka ciptakan dan disetujui didalam interaksi didalam group *whatsapp* sehari-hari. Ini sama dengan periset memantau apa saja yang dilakukan oleh group *whatsapp* komunitas *milanisti sezione jogja* selama waktu yang ditentukan oleh periset.

3. Metode Dokumentasi

Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen bisa berbentuk dokumen public atau dokumen privat.¹⁵ Hal ini juga dimaksudkan untuk meneliti komunitas *milanisti sezione Jogja* tidak hanya melalui komunikasi atau observasi, bisa juga menggunakan hal-hal yang mungkin bersangkutan dengan *milanisti* seperti foto, video. Yang dimaksud dengan

¹⁵ Ibid., Rachmat Hlm. 95-120.

foto dan video adalah, foto dan video kegiatan yang telah dilaksanakan oleh *milanisti sezione jogja* sebelumnya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersama. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dan berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta studi pustaka.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut :¹⁶

a.Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data tersebut. Data yang di dapat dari komunitas klub bola *milanisti sezione jogja* dipaparkan dalam uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang didapat dari komunitas *milanisti sezione jogja* tersebut kemudian dirangkum dan difokuskan untuk memilih hal-hal yang dianggap penting dan menunjang penelitian. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, barulah data tersebut

¹⁶ Sugiyono, Op.Cit., Hlm 243.

di rangkum agar memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Atau bisa juga, apa yang dimaksud dengan reduksi data ialah mencari data sebanyak mungkin saat dilapangan, kemudian data dirangkum dan dipilih inti-intinya saja atau menfokuskan pada data apa saja yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya.

b.Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah penyajian data. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami.

c.Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti, berupa kumpulan data yang telah dicari dan dirangkum oleh peneliti untuk penelitiannya yang bersifat valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.